

**PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INDONESIA
ANAK USIA 4-5 TAHUN BERBASIS VOCABULARY
CARD DI TK AL-HANIF TELUK BETUNG BARAT
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

**NUR SIHATILA
NPM: 1711070163**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INDONESIA
ANAK USIA 4-5 TAHUN BERBASIS VOCABULARY
CARD DI TK AL-HANIF TELUK BETUNG BARAT
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

**NUR SIHATILA
NPM: 1711070163**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Pembimbing I : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Vocabulary Card merupakan salah satu media yang mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak. Melalui media vocabulary card dapat membantu guru agar membangun kosa kata, kesadaran, dan mengembangkan pengenalan huruf. Berbicara mengenai penggunaan media vocabulary card, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan anak dalam menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengulang kalimat sederhana serta menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media vocabulary card dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu 1 guru dan 20 peserta didik dikelas A sedangkan objek penelitian ini terdiri dari masalah yang diteliti yaitu meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia anak melalui media vocabulary card. Adapun cara pengumpulan data yang digunakan adalah: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tehnik analisis reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan media vocabulary card di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat sebagai berikut : (1) guru menentukan tema dan sub-tema, (2) guru mempersiapkan media vocabulary card, (3) guru memperkenalkan gambar, bunyi huruf dan kata kepada anak, (4) guru membagi anak kedalam beberapa kelompok, (5) guru memberikan kegiatan kepada anak, (6) guru melakukan evaluasi dengan mengulas kembali kegiatan yang telah dilaksanakan. Sedangkan dalam tahap pelaksanaannya sebagai berikut : (1) anak mampu mengulang kalimat sederhana, (2) anak mampu menyebutkan kata-kata yang dikenal, (3) anak mampu menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengarkan.

Kata Kunci: Vocabulary Card, Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Vocabulary Card is a medium that can improve children's vocabulary mastery of Indonesian. Through the media vocabulary cards can help teachers to build vocabulary, awareness, and develop letter recognition. Talking about the use of vocabulary card media, this is due to the lack of children's ability to say familiar words, repeat simple sentences and retell stories/fairies that have been heard. This study aims to describe the use of vocabulary card media in improving Indonesian vocabulary mastery of children aged 4-5 years at TK Al-Hanif Teluk Betung Barat.

This research is a descriptive qualitative research with the subject of research namely 1 teacher and 20 students in class A while the object of this research consists of the problem studied, namely increasing children's Indonesian vocabulary mastery through the medium of vocabulary cards. The data collection methods used are: observation, interview, and documentation with data reduction analysis techniques, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show that the use of vocabulary card media in TK Al-Hanif Teluk Betung Barat is as follows: (1) the teacher determines the theme and sub-theme, (2) the teacher prepares the vocabulary card media, (3) the teacher introduces pictures, letter sounds and words to children, (4) the teacher divides children into several groups, (5) the teacher gives activities to children, (6) the teacher evaluates by reviewing the activities that have been carried out. While the implementation stage is as follows: (1) children are able to repeat simple sentences, (2) children are able to mention familiar words, (3) children are able to retell stories/fairy tales that have been heard.

Keywords: Vocabulary Card, Mastery of Indonesian Vocabulary

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Sihatila
NPM : 1711070163
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ” **PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INDONESIA ANAK USIA 4-5 TAHUN BERBASIS VOCABULARY CARD DI TK AL-HANIF TELUK BETUNG BARAT BANDAR LAMPUNG**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali, pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2022

Penulis



Nur Sihatila

NPM.1711070163



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmjin Sukarame, I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : Nur Sihatila
NPM : 1711070163
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun Berbasis Vocabulary Card Di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat Bandar Lampung**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001


Untung Nopriansyah, M.Pd
NIP. 2014118802

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INDONESIA ANAK USIA 4-5 TAHUN BERBASIS VOCABULARY CARD DI TK AL-HANIF TELUK BETUNG BARAT BANDAR LAMPUNG"**. Disusun oleh Nur Sihatila, NPM: 1711070163. Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah di diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada hari/ tanggal: Selasa, 20 Desember 2022 pukul 14.30 s.d 16.00 WIB.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Yuberti, M.Pd

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Penguji Pendamping II : Untung Nopriansyah, M.Pd



**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Nurva Diana, M. Pd

NPM. 496408281988032002

MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

*Artinya: Dia menciptakan manusia. Mengajarkan pandai berbicara
(Q.S Ar-Rahman 3-4)*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan kerendahan hati yang tulus dan hanya mengharapkan ridho Allah SWT

semata, dengan bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Daamran dan Ibunda Sinamiati, yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, nasehat serta mendoakan kesuksesanku dengan tulus tanpa henti. Yang selalu mendukungku agar menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Kepada Kedua Kakakku tercinta, Kak Nata Herwadi dan Ayunda Ratna Juwita yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk menyelesaikan pendidikan S1.
3. Kepada teman-teman tersayangku, teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan pendidikan ini, Ranti Oktari, Rizky Seprima, Ratu Intan Novianti, Qoshwa Santriwati, Anisa Santya Agma, Indri Nadia Puri, Sely Septriani, Weliya Sari, Septi Haryati, dan Jayanti Safitri terimakasih banyak yaa guys, berkat kalian yang selalu ada, selalu ngasih semangat dan dukungan, akhirnya tugas akhir ini bisa aku selesaikan dengan waktu yang tepat menurut ketentuan-Nya. Love you banyak-banyak gengs.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nur Sihatila, dilahirkan pada tanggal 28 September 1999, di Desa Ulu Semong Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, yaitu anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Daamran dan Sinamiati.

Pendidikan pertama dimulai dari SDN 1 Ulu Semong Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung dan selesai pada tahun 2011, selama menempuh Pendidikan Dasar, Penulis pernah mengikuti lomba pada beberapa kesempatan, seperti lomba qasidah, dan PBB. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 3 Ulu Belu di Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung dan selesai pada tahun 2014, selama menduduki bangku SMP, penulis mendapat nilai terbaik dan menjadi Juara 1 dari kelas VII hingga kelas IX. Selanjutnya melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Way Tenong Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung, selama SMA penulis aktif mengikuti organisasi Teater dan beberapa kali tampil pada pentas drama, Organisasi Fisika Club dan Tari. Kemudian melanjutkan pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dimulai pada Semester 1 Tahun Akademik 2017/2018. Dan selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti salah satu UKM yang ada, yaitu UKM Al-Ittihad, dan aktif mengikuti seminar baik yang diadakan oleh pihak Kampus maupun di luar Kampus.

Bandar Lampung, Desember 2022

Penulis

Nur Sihatila

NPM.1711070163

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:

“Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun Berbasis Vocabulary Card Di Tk Al-Hanif Teluk Betung Barat Bandar Lampung”. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa ini.

Penyusun menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penyusun dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan sekaligus pembimbing I, Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untung Nopriansyah M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Hanif Teluk Betung Barat Bandar Lampung, Ibu Yuni Sri Astuti S.Pd dan seluruh guru yang telah menerima dan memberikan izin, bantuan serta kerjasamanya dalam proses penelitian sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini kelas E angkatan 2017, dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan, dukungan, semangat, motivasi dan kebersamaannya terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, Desember 2022

Penulis

Nur Sihatila

NPM.1711070163



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia Dini 21	
1. Hakikat Anak Usia Dini	21
2. Konsep Belajar Melalui Bermain Pada Anak	27
3. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	33
4. Tujuan Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Anak	38
B. Media Vocabullary Card	38
1. Pengertian Media Pembelajaran	38
2. Pengertian Media Vocabullary Card	40

3. Manfaat Media Vocabullary Card	41
4. Kelebihan Media Vocabullary Card	42
5. Langkah-langkah Penggunaan Media Vocabulary Card	43
C. Penggunaan Media Vocabullary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia Dini.....	53
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	55
A. Gambaran Umum Objek.....	55
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	60
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	63
A. Analisis Data Peneltian.....	63
B. Temuan Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan	71
B. Rekomendasi	72
DAFTAR RUJUKAN.....	73
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

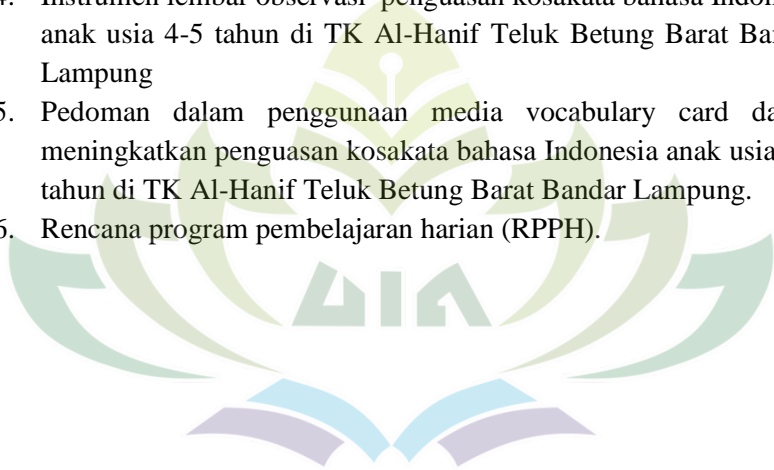
Tabel 1.1 : Indikator Pencapaian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun	37
Tabel 2.1 : Data Sarana Prasarana	58
Tabel 2.2 : Data Jumlah Siswa	58
Tabel 2.3 : Data Pendidik	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Dokumentasi penggunaan media vocabulary card dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat Bandar Lampung.
2. Lembar wawancara guru tentang penggunaan media vocabulary card dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat Bandar Lampung
3. Kisi-kisi observasi penggunaan media vocabulary card di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat Bandar Lampung
4. Instrumen lembar observasi penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat Bandar Lampung
5. Pedoman dalam penggunaan media vocabulary card dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat Bandar Lampung.
6. Rencana program pembelajaran harian (RPPH).



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penyusunan skripsi ini agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman bagi pembaca perlu disusun penegasan judul yaitu ” Penguasaan Kosa kata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Belajar Sambil Bermain Berbasis Vocabulary Card Di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat Bandar Lampung”

1. Pengertian Penguasaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan makna penguasaan ada dua yaitu, yang pertama proses, cara, serta perbuatan menguasai, dan yang kedua adalah pemahaman dan kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian)¹

2. Pengertian Kosakata

Menurut Soedjito, kosakata atau perbendaharaan kata diartikan sebagai berikut:

- a. Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa
- b. Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis
- c. Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan
- d. Daftar kata yang disusun seperti kamus serta penjelasan secara singkat dan praktis.²

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001) h. 604

² Noni Marlianingsih, *Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual (Animasi) Pada PAUD*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 3, No. 2, 2016, h. 134-135

3. Anak Usia 4-5 Tahun

Anak usia 4-5 tahun merupakan bagian dari anak usia dini, usia ini secara umum merupakan anak dalam rentang masa prasekolah. Perkembangan kecerdasan anak usia dini ini mengalami perkembangan yang sangat pesat peningkatannya dari 50% menjadi 80%. Hal tersebut merupakan acuan yang menunjukkan betapa pentingnya untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki pada anak prasekolah.

4. Media Vocabulary Card

Menurut Arsyad media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sedangkan kosa kata adalah himpunan kata yang diketahui seseorang atau identitas lain atau merupakan bagian dari bahasa tertentu. Kosakata dalam bahasa Inggris disebut *vocabulary*.³

5. TK Al-Hanif Teluk Betung Barat

Yaitu tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

Dari uraian di atas dapat dipahami, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan judul di atas adalah peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan belajar sambil bermain berbasis Vocabulary Card (Kartu Kosa kata), yaitu anak-anak akan lebih banyak belajar dan mengenal serta mengetahui kosakata atau perbendaharaan kata yang lebih banyak lagi, baik itu dari nama tempat, nama

³ Ultari Ningsih, dkk. *Penerapan Media Kartu Kosakata Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1, 2017, h. 14-15

hewan, buah, dan sebagainya. Yang akan dilaksanakan melalui kegiatan belajar sambil bermain.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan perkembangan, diantaranya adalah perkembangan bahasa, keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan informasi, konsep, dan pemecahan masalah. Jadi dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain baik itu secara langsung atau lisan, tulisan, simbol, bahasa tubuh, dan lain sebagainya. Selanjutnya dengan bahasa, manusia mampu memahami dirinya sendiri, memahami orang lain, alam semesta, sang maha pencipta, serta dapat memposisikan dirinya sebagai makhluk yang memiliki budaya, sebagaimana Firman Allah Subhanahu wa ta'ala dalam surat Al-Baqarah Ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar. (Q.S Al-Baqarah:31)⁴

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian pelayanan yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Tahap usia dini dari 0-6 tahun sebagai masa yang paling tepat untuk mengenalkan anak pada hal-hal baru dan menglaami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, bisa dikatakan sebagai masa *the golden age* (usia emas), dimana usia tersebut

⁴ Kementerian RI, *Terjemah Al Quran Al Karim*, (Bandung, PT. Alma'arif), h.

sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya, karena pada usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik bagi anak, masa yang sangat peka, dan perkembangan otak anak sangat pesat selama kehidupannya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 bahwa tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak, ialah membantu peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi baik berupa psikis maupun Fisik dan kegiatan yang mengacu pada enam aspek perkembangan yaitu, aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni, keenamnya adalah sebagai modal dasar untuk anak menunjang perkembangannya di masa selanjutnya atau yang akan datang.⁵

Bahasa merupakan alat pertama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kelompok sosial. Sebagai individual, bahasa adalah alat untuk mengungkapkan pikiran, ide, gagasan keinginan dan penyampaian informasi kepada orang lain. Sedangkan secara kelompok atau sosial, bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkun sekitarnya. Menurut Tarigan, kemampuan berbahasa seseorang tergantung kosa kata yang dimilikinya, karena semakin kaya penguasaan kosa kata yang dimilikinya maka akan semakin terampil dalam berbahasa, disebabkan oleh kualitas keterampilan dan kuantitas kosa kata yang dimilikinya. Menurut Tarmansyah, berpendapat bahwa kemampuan bahasa pada anak normal yaitu: usia 2 tahun memiliki 300 kata, usia 3 tahun memiliki 900 kata, usia 4 tahun menjadi 1500 kata, menginjak usia 5 tahun bertambah memiliki 2500 kata, dan usia 6 tahun semakin bertambah memiliki 2800 kata.⁶

Kosa kata merupakan unsur penting dalam kegiatan berbahasa yang berkenaan dengan penyampaian ide, pikiran, informasi, dan pendapat oleh pembicara kepada lawan bicara. Penguasaan kosa kata berpengaruh terhadap keterampilan

⁵ Permendiknas No. 58 Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Dikti, 2009, h. 4

⁶ Zuhaida Filinia, *Efektifitas Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Kosa Kata Anak Tuna Rungu*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 01, 2013, h. 312

berbahasa seseorang terutama bagi anak usia 4-tahun, pada usia ini dapat dikatakan bahwa anak belum banyak menguasai kosa kata. Sangat penting bagi anak untuk menguasai dan mempelajari kosa kata karena adanya keterampilan berbahasa akan meningkat perbendaharaan kata semakin banyak anak memperolehnya. Anak belajar kosa kata dengan mengerti dan memahami terlebih dahulu apa yang yang ingin ia katakan, kebanyakan anak akan diam terlebih dahulu memperhatikan guru yang memberikan pertanyaan terkait kosa kata yang dipelajari dengan proses, kegiatan, benda, sifat dan situasi yang disaksikan oleh anak. Hal ini berarti menghubungkan yang sudah didengar melalui proses pikiran dan secara sistematis menguasai kosa kata yang dialami anak disebut penguasaan kosa kata⁷

Menurut Harlock, berpendapat bahwa kosa kata yang harus dikuasai oleh anak usia 4-5 tahun ada dua jenis, yaitu kosa kata umum mencakup kata-kata umum yang digunakan dalam berkomunikasi dengan manusia (kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan, kata perangkai atau kata ganti orang), dan kosa kata khusus merupakan kata-kata khusus meliputi hal-hal tertentu seperti (kata waktu, warna, uang, kata rahasia, kata popular, dan kata makian)⁸

Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa bahasa Negara adalah bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan pun diatur dalam Pasal 33 Undang-undang No 20/2003 Sisdiknas. Undang-undang tersebut menyatakan “bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan/atau keterampilan tertentu.” Pernyataan itu diperkuat oleh

⁷ Arin Nur Khomsah, *Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Melalui Media Pass Picture Dengan Menggunakan Metode Permainan Kata Pada Siswa Kelas B2 TK Kartika III-20 Srandol Semarang*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011, h. 17

⁸Utami Dwi Pramesti, *Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang*, Jurnal Puitika, Vol.11, No.01,2015

ditetapkannya Undang-undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta lagu kebangsaan. Undang-undang ini menyatakan bahwa “bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional”. Namun pertanyaan yang kemudian muncul adalah bagaimanakah cara sekolah mengatur prioritas pengenalan dan pembelajaran bahasa Indonesia pada anak di tengah keberadaan bahasa lainnya (bahasa daerah dan bahasa asing) dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat umum.⁹

Pada tanggal 28 November tahun 2020 peneliti melakukan pra observasi yang telah dilaksanakan di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat, dalam observasi awal tersebut peneliti menemukan kurangnya kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia 4-5 tahun, selain itu permainan dan media yang digunakan dalam upaya meningkatkan berbagai aspek anak terutama bahasa Indonesia di TK tersebut kurang bervariasi, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar masih dapat dikatakan monoton.

Melalui hasil wawancara ini Ibu Ranti mengatakan bahwa benar adanya kesulitan dalam menerapkan atau menggunakan secara keseluruhan bahasa Indonesia saat berada di lingkungan sekolah, hal ini faktor salah satunya ialah masih dominan atau kentalnya bahasa daerah yang dipakai di tempat ini.¹⁰ Oleh karena itu kosa kata bahasa Indonesia kurang meningkat pada anak di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat, yang mana pada dasarnya penguasaan bahasa Indonesia sangatlah penting untuk dikuasai, hal ini dikarenakan bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu.

Dalam kesempatan pra observasi ini, peneliti mencoba melihat dan menggali lebih dalam terhadap kegiatan belajar mengajar dan media yang sudah pernah digunakan sebagai media perkembangan bahasa AUD, dan peneliti menemukan salah satu

⁹Felicia N. Utorodewo, *Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah dan Bahasa asing*, Jakarta: Mentari 2019

¹⁰ Hasil wawancara di TK Al-Hanif pada tanggal 20 November 2020

media yang ada yaitu media celemek yang bertuliskan abjad dan angka. Menurut peneliti tentu tidak cukup melalui media pengenalan abjad dan angka tersebut untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak, karena dalam penerapan media tersebut, guru hanya memerintahkan anak untuk mengenal abjad dan angka saja dan tidak termasuk memperkaya dan memperluas kosakata bahasa Indonesia pada anak.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa selain pada media pembelajaran, peneliti mengamati bahwa kurangnya pendampingan atau ajakan dari guru kepada anak ketika mengetahui mereka menggunakan bahasa daerah kepada sesama teman pada saat berinteraksi. Hal ini juga yang membuat peneliti ingin mencoba menerapkan kegiatan belajar sambil bermain berbasis Vocabulary Card yang menarik perhatian anak-anak untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia mereka ketika berkomunikasi antar sesama.

Selain media yang ada kurang lengkap dan bervariasi, kegiatan belajar mengajar yang monoton menjadi salah satu penyebab anak kurang berkembang dalam aspek bahasa. Dan berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa belum adanya media untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia anak di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat yang memadai, sehingga peneliti mencoba model pembelajaran baru dengan menerapkan media Vocabulary Card untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak, dengan mempertimbangkan berdasarkan kebutuhan anak dan sesuai dengan tema dan usia.

Dimana media ini mengenalkan kosa kata-kosa kata baru yang selama ini masih terkontaminasi oleh bahasa daerah, seperti kata tempat, waktu, keadaan, dan nama-nama benda lainnya. Kegiatan penelitian inipun akan dibuat menyenangkan sesuai dengan model pembelajaran PAUD yaitu belajar sambil bermain agar anak-anak mampu menyimak dan menerapkan apa yang di ajarkan serta adanya pembaharuan dalam pembelajaran.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas maka fokus penelitian ini adalah tentang Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun Berbasis Vocabulary Card di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian ini yaitu :

- a. Penerapan media vocabulary card, kemampuan dalam mengulang kalimat sederhana.
- b. Penerapan media vocabulary card, kemampuan dalam menyebutkan kata-kata yang dikenal.
- c. Penerapan media vocabulary card, kemampuan dalam menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana penggunaan media vocabulary card dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka ada suatu tujuan yang ingin dicapai. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Berbasis Vocabulary Card di Tk Al-Hanif Teluk Betung Barat

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang bahasa
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:
 - a. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai bahasa Indonesia dengan baik serta menambah kosa kata anak.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan intropeksi diri dan masukan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia anak dengan menggunakan media vocabulary card
 - c. Bagi sekolah, sebagai bahan pengoreksian dalam meningkatkan aspek perkembangan anak, khususnya bahasa.
 - d. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan pengalaman yang berarti.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai literatur dan peneliti terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya *plagiatisme* atau meniru secara keseluruhan hasil karya orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya ialah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pencarian atau eksplorasi terhadap penilitain-penelitian terdahulu atau yang sudah ada, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A Di TK Aisyah Bustanul Athfal Wates Gading Rejo Pringsewu*. Oleh Mar'ah Rizkiyana
Penelitian ini terfokus pada perkembangan bahasa anak usia dini menggunakan kartu bergambar yang berisi gambar yang dibuat menggunakan hasil tangan atau foto, dimana anak-anak diminta mengerjakan lembar kerja sebagai alat penelitian. Hasil dari penelitian saudara Mar'ah Rizkiyana yaitu berhasil dalam mengembangkan bahasa anak namun tidak bervariasi atau monoton dalam melakukan kegiatan penelitian atau pembelajaran terhadap siswa, sehingga perlu adanya kegiatan yang lebih menarik.¹¹

Adapun perbedaan pada penelitian ini ialah Saudara Mar'ah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan persamaannya terletak pada media yang digunakan yaitu media kartu.

2. Dalam penelitian Yusrina Hashilah yang berjudul *Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B TK Khasanah Kid's School Kota Bandar Lampung*, tujuan penelitan ini adalah untuk membuktikan pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap peningkatan kosa kata anak usia dini di TK Khasanah School Kid's Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan

¹¹ Mar'ah Rizkiyana, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A Di TK Aisyah Bustanul Athfal Wates Gading Rejo Pringsewu* (Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2019)

bahwa kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak usia dini dengan baik.¹²

Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek yang dituju, jika peneliti dengan sekelompok anak usia 4-5 tahun sedangkan penelitian tersebut dengan subjek sasarannya adalah 2 orang guru kelas dan 2 orang wali murid yang terlibat pada kegiatan bernyanyi pada kelas B TK Khasanah Kid's School Kota Bandar Lampung. Sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian yaitu penelitian kualitatif.

3. Hasil penelitian Erlinda Lubis, Fadillah, Desni Yuniarni berjudul *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan kosakata anak usia 4-5 tahun di Paud Permata Hati Pontianak. Penelitian ini menggunakan Metode eksperimen dengan bentuk penelitian pre- eksperimental design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik Paud Permata Hati Pontianak ajaran 2013-2014 yang berjumlah 24 anak yang terdiri dari usia 4, 5 dan 6 tahun. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata pre-test 30,83 dan rata-rata post-test 64,75. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kosakata anak usia 4-5 tahun di Paud Permata Hati Pontianak. Perhitungan besar peningkatan kosakata anak digunakan *normalized gain*.¹³

Perbedaan yang terdapat ialah di mana penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian preksperimental design sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan persamaannya terletak pada subjek penelitian yaitu anak usia 4-5 tahun.

¹² Yusrina Hashilah, *Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B TK Khasanah Kid's School Kota Bandar Lampung*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2019)

¹³ Erlinda Lubis, Fadillah, Desni Yuniarni, "*Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun*", Jurnal Erlinda Lubis, h.1

4. Hasil penelitian Nita Nurcahyati yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan berbahasa Anak Melalui Menjepit Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Di TK Astiti Darma*, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode permainan menjepit media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak khususnya pada perkembangan keaksaraan. Hal ini terlihat pada presentase ketuntasan kemampuan keaksaraan anak meningkat dari siklus I sebesar 42% pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan keaksaraan sebesar 50%, dengan kategori sedang 92% kategori rendah 8%.¹⁴

Perbedaan yang terdapat adalah pada metode penelitian, di mana penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas dan terfokus pada peningkatan perkembangan bahasa khususnya keaksaraan sedangkan peneliti sendiri menggunakan penelitian kualitatif dan terfokus pada perkembangan bahasa khususnya peningkatan penguasaan kosakata. Sedangkan persamaannya terletak pada media yang digunakan yaitu media kartu kata.

5. Penelitian yang dilakukan Yasbiati, Oyon Haki Pranata, dan Fitriani Fauzia yang berjudul *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di TK PGRI Cibeureum*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kosakata bahasa sunda pada anak usia dini. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa sunda pada anak usia dini, dilihat dari presentase kemampuan bahasa sunda anak usia dini yang meningkat dari siklus pertama hingga ketiga¹⁵

¹⁴ Nita Nurcahyati, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Di TK Astiti Dharma*. Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Putra, Vol 1, No. 1, 2016

¹⁵ Yasbiati, Oyon Haki Pratama, Fitriani Fauzia, *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak*

Perbedaan yang terdapat adalah pada metode penelitian dan focus tujuan penelitian, dimana penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan terfokus pada kosakata bahasa sunda, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan terfokus pada kosakata bahasa Indonesia anak usia dini. Sedangkan persamaannya terletak pada media yang digunakan yaitu media kartu kata.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti turun ke Lapangan untuk menemukan data dan fakta-fakta secara khusus dan bagian-bagian setelah dianalisis dan disintesis menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian akan membuat catatan lapangan tentang masalah-masalah yang didapatkan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk penelitian ini.¹⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial terjemahan dalam suatu tulisan yang bersifat naratif menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

Penelitian kualitatif bersifat induktif, yang berarti peneliti membiarkan masalah-masalah muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (interview) serta hasil analisis dokumen dan catatan.¹⁷

Usia Dini Pada Kelompok B Di TK PGRI Cibeureum, Jurnal PAUD Agapedia, Vol. 1, No. 1, 2017

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 3

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 8

Strauss & Corbin mengatakan bahwa istilah *penelitian kualitatif* dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang riwayat dan perilaku seseorang, disamping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial atau hubungan timbal balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif.¹⁸

2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di TK Al-Hanif Lampung, Jl. Saleh Raja Kesuma, Desa Sukarame 2, Teluk Betung Barat, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung.

3. Desain Penelitian

Yang digunakan peneliti adalah jenis deskriptif karena menggali bagaimana tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak usia dini. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif, jenis deskriptif, di mana mendeskripsikan kehidupan individu, mengumpulkan cerita tentang kehidupan individu, dan menulis cerita, serta mengacu pada individu, serta menulis cerita, dan mengacu pada cerita-cerita yang ia dengarkan ataupun tutur kata lain aktivitas sehari-hari dengan melakukan pengumpulan data dan waktu yang berkesinambungan.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda atau lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya (atributnya) akan diteliti dan akan menjadi sumber data riset. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau permasalahan yang diinvestigasi dalam penelitian.

¹⁸ Nusa Putra dan Ninin Dwi Iestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012) h. 66

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama yaitu 1 guru dan 20 peserta didik di TK Al-Hanif. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tentang “Penggunaan Media Vocabulary Card untuk meningkatkan penguasaan kosa kata anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat”

5. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini memiliki dua sumber data, adapun

datanya sebagai berikut:

- a. Sumber data primer yaitu sumber data utama yang didapat langsung dari lapangan dan bersangkutan dengan penelitian¹⁹ Yang termasuk dalam data primer ini adalah guru dan anak didik di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat
- b. Sumber data sekunder adalah data penunjang dari data primer sebagai pelengkap data dalam penyusunan skripsi ini. Data ini dapat diambil dari jenis data dokumentasi, kepustakaan atau manuskrip²⁰

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk penyusunan penelitian ini, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

- a. Observasi, teknik data ini berupa pengamatan dan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati, dan mencatat suatu objek yang ada di lokasi penelitian. Metode observasi ada dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan, penelitian ini hanya menggunakan observasi non-partisipan, yaitu mengamati dari dekat aktivitas pembelajaran di TK terutama dalam

¹⁹ Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 21.

²⁰ Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 50.

“Penggunaan Media Vocabullary Card untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat”

b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari data

berupa interview dan menemui narasumber langsung yang berkaitan dengan penelitian ini. Wawancara penelitian ini hanya ditujukan kepada kepala sekolah dan guru di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat.

c. Dokumentasi, digunakan untuk merekam dan melengkapi data dari penelitian berupa foto kegiatan, video kegiatan, dan surat-surat, media pembelajaran dan gambar yang berkaitan dengan penelitian ini di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat

7. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu lembar

observasi dikembangkan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak yang dilakukan pendidik. Sedangkan pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yang bertujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya.

8. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistematisasi, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri

maupun orang lain. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti menggunakan analisis selama di lapangan model-Model Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

a. Reduksi Data

Reduksi data ini, adalah untuk memilih serta merangkum data

yang diperoleh dari lapangan untuk dikombinasikan atau diklarifikasikan dengan kesesuaian penelitian ini. Data ini dapat diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

b. Display Data

Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan sistematis agar dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga memudahkan peneliti dalam memahami, penyajian data dalam penelitian kealitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari aktivitas analisis data.

9. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang dipergunakan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan

diperiksa adalah keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan, triangulasi dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di interview. Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diinterview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

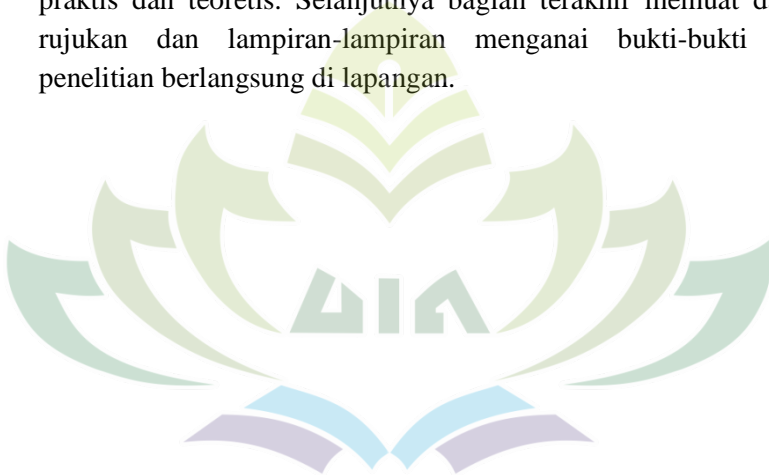
Bab kedua membahas tentang media vocabulary card dengan pembahasan pengertian media pembelajaran, pengertian vocabulary card, jenis vocabulary card, manfaat vocabulary card, kriteria vocabulary card, kelebihan dan kekurangan media vocabulary card. selanjutnya pengertian kemampuan berbahasa anak usia dini dengan pembahasan pengertian anak usia dini, pengertian kemampuan berbahasa anak usia dini, tujuan peningkatan kosa kata bahasa Indonesia anak usia dini, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa, tahapan kemampuan berbahasa anak usia dini, dan penggunaan media vocabulary card dalam meningkatkan kosa kata bahasa Indonesia anak usia dini.

Bab ketiga membahas tentang deskripsi objek penelitian yang mencakup gambaran umum objek meliputi visi dan misi TK Al-Hanif identitas lembaga, data jumlah guru, data jumlah siswa,

sarana dan prasarana. Kemudian pembahasan selanjutnya yaitu penyajian fakta dan data penelitian.

Bab keempat membahas tentang analisis data penelitian yang berupa fakta-fakta dan data-data yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Selanjutnya berisi tentang temuan penelitian yaitu menjawab berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berlandaskan teoretik yang digunakan.

Bab kelima membahas tentang penutup yang mencakup tentang simpulan dan rekomendasi. Simpulan berisi pernyataan singkat tentang penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Sedangkan rekomendasi berisi sarana-sarana praktis dan teoretis. Selanjutnya bagian terakhir memuat daftar rujukan dan lampiran-lampiran mengenai bukti-bukti saat penelitian berlangsung di lapangan.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia Dini

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak di masa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Pemberian stimulasi pendidikan adalah hal sangat penting, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini. Kemudian, elastisitas perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada usia lahir hingga sebelum 8 tahun kehidupannya, 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak. Bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya.¹

Anak usia dini sering disebut juga dengan anak prasekolah yang hidup pada masa anak-anak awal dan masa peka. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam pengembangan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosi serta agama dan moral. Anak usia dini berada pada tahap *ready on use* untuk dibentuk oleh orang tua, pendidik PAUD, sert masyarakat. Anak usia dini sudah memiliki kesiapan untuk merespon

¹ Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Publishing : 2016), h. 11

berbagai stimulasi edukatif yang diberikan oleh orang tua, pendidik PAUD dan masyarakat.²

Secara yuridis, istilah anak usia dini ialah anak yang sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan pengertian anak usia dini ialah anak yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat yakni anak usia 0-6 tahun atau anak prasekolah. Di mana masa ini ialah masa yang tepat untuk mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional, serta agama dan moral anak.

b. Karakter Anak usia Dini

Menyebut anak usia dini (terutama usia 2 sampai 6 tahun) disebut sebagai periode sensitif atau masa peka, yaitu masa di mana fungsi-fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak menghambat perkembangannya. Sebagai contoh jika masa peka untuk berbicara pada periode ini terlewati, tidak dimanfaatkan dengan baik, maka anak akan mengalami kesukaran dalam kemampuan berbahasa periode selanjutnya. Demikian

² Novan Ardy wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 98

³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian neurosains* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.23

pula pembinaan karakter anak harus dibangun baik oleh orang tua, keluarga ataupun guru.⁴

Anak usia dini (0 sampai 8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Usia 4 sampai 6 tahun, pada usia ini seorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
2. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batasan-batasan tertentu.
3. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
4. Bentuk permainan anak bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.⁵

Peserta didik di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) Anak yang berusia 4 sampai 6 tahun, dan dalam pembelajaran TK dikelompokkan menjadi (a) kelompok A usia 4 sampai 5 tahun dan (b) kelompok B usia 5 sampai 6 tahun usia (peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1990 tentang

⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Kencana, 2015) h.45

⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Teori*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017) h. 5-7

pendidikan prasekolah). 2) Anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan bermakna perubahan kuantitas yang dialami oleh anak, seperti penambahan tinggi, berat, dan ukuran tubuh. Perkembangan bermakna bahwa anak mengalami pengembangan secara kualitatif dalam berbagai kemampuan, yaitu kemampuan motoric kasar dan halus, kemampuan kognitif, kemampuan berbahasa, kemampuan psikososial dan sosioemosional, moral dan nilai-nilai keagamaan, dan senin serta kreativitas. 3) Rombongan belajar: Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang standar PAUD mengatur rombongan belajar di TK, yaitu “Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar di PAUD jalur pendidikan formal atau TK/RRA dan satu guru pendamping”⁶

Berdasarkan beberapa teori di atas mengenai karakteristik anak usia dini, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian karakteristik anak usia dini merupakan pribadi yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, dalam fase ini disebut juga sebagai *The golden age* atau usia emas yaitu masa dimana segala aspek perkembangan sangat baik diasah dan distimulasi untuk mendapatkan perkembangan yang baik di masa yang akan datang.

c. Aspek perkembangan anak usia dini

Aspek ialah meliputi yang ingin dikembangkan pada diri anak, aspek-aspek ini terdiri dari enam dimensi pengembangan, yaitu fisik, bahasa, kognitif, seni, sosial-emosional, dan moral agama. Dimensi pengembangan tersebut, dapat diidentifikasi potensi yang meliputi aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai anak dalam kegiatan pelaksanaan program. Aspek-

⁶ Wawan S Suherman Dkk, *Perkembangan Majeda Berbasis Dolanan Anak Untuk Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Siswa Taman Kanak-Kanak* : Cakrawala Pendidikan, Th. XXXVI, No.2 (Juni, 2017), h. 220-221

aspek tersebut selanjutnya menjadi sasaran penilaian atau aspek yang harus dinilai dalam kegiatan pelaksanaan program⁷

Perkembangan diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa.⁸

Dalam jurnal Golden Age Hamzanwadi University, aspek perkembangan anak usia dini diuraikan sebagai berikut:

1. Perkembangan Nilai Moral dan Agama

Kata moral dan agama terdengar “berat” jika dibahas pada anak usia dini. Justru karena hal tersebut “berat” harus diperkenalkan, dibiasakan, dan dikembangkan sejak usia dini. Moral dan agama adalah sesuatu yang abstrak. Keduanya akan terlihat oleh indra penglihatan apabila ditunjukkan melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial merupakan peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain, sedangkan kemampuan emosional adalah kemampuan individu untuk mengelola dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk ekspresi tindakan yang dinampakkan melalui mimik wajah ataupun aktivitas lainnya (verbal atau non verbal) sehingga orang lain dapat mengetahui atau bahkan memahami kondisi atau keadaan yang dialaminya.

⁷ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. h.48

⁸ Syamsul Yusuf L.N. *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013) h.1

3. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada setiap tahapan usia berbeda-beda tingkatannya. Pada usia 0-2 tahun perkembangan kognitif anak masih dalam kemampuan koordinasi mata dengan jari-jari tangan dan manipulasi. Anak berusaha untuk meraih dan memegang benda dengan satu atau kedua tangannya, lalu menggunakan indera penglihatannya untuk melihat benda yang dipegang tersebut. Pada usia 2-7 tahun anak sudah mampu berpikir tentang benda, orang, dan peristiwa yang terjadi secara konkrit (nyata) dialami dan dilihat berdasarkan sudut pandangnya sendiri.

4. Perkembangan Bahasa

Pada anak usia dini, perkembangan bahasa mulai terlihat pada usia 1 tahun, dimana anak sudah mulai bercelotoh (maksudnya belum jelas). Seiring dengan penambahan usia dan stimulasi yang diberikan, maka kemampuan berbahasa anak akan meningkat, karena kosa kata yang dimiliki terus bertambah. Perkembangan bahasa memiliki bagian-bagian atau aspek yang harus diperhatikan, yaitu mendengar, berbicara, menulis, dan membaca.

5. Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan penting bagi manusia, di samping perkembangan-perkembangan aspek lainnya. Perkembangan fisik motorik harus distimulasi sejak usia dini karena berkaitan dengan keterampilan gerak yang akan memudahkan dan mempengaruhi keluesan gerak individu, baik gerakan kasar yang melibatkan otot-otot besar maupun gerakan halus yang melibatkan koordinasi jari-jari tangan dengan mata.

6. Perkembangan Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan individu mengaktualisasikan diri dalam bentuk perilaku, motivasi, proses, dan hasil karya, yang dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya.⁹

Berdasarkan beberapa uraian teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aspek perkembangan merupakan hal yang perlu dikembangkan pada diri anak usia dini, yaitu di mana perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Aspek perkembangan sendiri antara lain, perkembangan moral agama, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan kreativitas..

2. Konsep Belajar Melalui Bermain Pada Anak

a. Pengertian belajar sambil bermain

Belajar melalui bermain merupakan satu teknik pengajaran dan pembelajaran yang berkesan kepada anak usia dini. Dengan melalui teknik ini juga akan mendatangkan kesenangan dan kepuasan kepada mereka dalam satu program yang hendak disampaikan. Misalnya, melalui bermain anak-anak akan dapat menguasai perkembangan dan keterampilan fisik dan penguasaan bahasa dari segi pendaaraan, serta peraturan tata bahasa.¹⁰

Anak-anak sejak usia dini dapat saja diberikan materi pelajaran, diajari membaca, menulis dan berhitung bahkan bukan hanya itu saja, mereka bisa saja diajari tentang sejarah, geografi dan lain-lainnya. Setiap materi dapat diajarkan kepada setiap kelompok umur dengan cara-cara yang sesuai dengan

⁹ Muliana Khaironi, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol. 3, No. 1, 2018. h. 2-9

¹⁰ Dyah Aris Susanti, *Konsep Belajar Melalui Bermain Pada Anak Sejak Usia Dini*, Jurnal Al-Ibtida, Vol. 7, No. 2, 2019, h. 121

perkembangannya. Kuncinya adalah pada permainan atau bermain.¹¹

Berdasarkan dari teori-teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian belajar sambil bermain adalah dua kegiatan yang menjadi bagian dari dunia anak-anak. Bermain dapat mendatangkan kesenangan atau bahkan proses tumbuh kembang bagi anak usia dini. Anak-anak bisa saja diajarkan hal-hal atau materi yang sama dengan orang dewasa seperti sejarah, geografi dan sebagainya namun dengan catatan harus memperhatikan cara yang tepat untuk menyampaikannya, yaitu salah satunya dengan kegiatan belajar sambil bermain.

b. Fungsi Bermain

1. Kemampuan motorik

Dimana anak lahir dengan kemampuan refleks, kemudian ia belajar menggabungkan gerak refleks, dan akhirnya anak mampu mengontrol gerakan-gerakan. anak melalui bermain dapat belajar mengontrol gerakannya menjadi gerak terkoordinasi.

2. Bermain mengembangkan kemampuan kognitif

Anak belajar memahami pengetahuan dengan berinteraksi melalui objek yang ada di sekitarnya. Bermain memberikan anak kesempatan untuk menggunakan indranya, seperti menyentuh, mencium, melihat, dan mendengarkan untuk mengetahui sifat-sifat objek. Dengan bermain anak dapat berpikir dari hal yang konkret ke berpikir abstrak

¹¹ Imas Kurniasih, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Edukasia, 2009) h. 114

3. Kemampuan efektif

Setiap permainan memiliki aturan, dari aturan akan diperkenalkan oleh teman bermain sedikit demi sedikit, tahap demi tahap sampai anak memahami aturan bermain. Jadi, dengan bermain anak menyadari adanya aturan dan menyadari pentingnya mematuhi aturan.

4. Kemampuan bahasa

Pada waktu yang bersamaan dalam bermain anak menggunakan bahasa, baik untuk berkomunikasi maupun untuk menyatakan pikirannya. Bahkan sering kita jumpai anak yang bercakap-cakap dengan dirinya sendiri saat bermain, sebenarnya ia sedang membahasakan apa yang ada dalam dirinya. Menurut Vygotsky (1926), peristiwa seperti itu menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan.

5. Kemampuan sosial

Pada saat bermain anak selalu berinteraksi dengan anak lain. Interaksi tersebut mengajarkan anak cara merespons, memberi dan menerima, menolak atau setuju dengan ide dan perilaku anak lain. Hal ini sedikit demi sedikit mengurangi rasa egoisnya dan mengembangkan kemampuan sosialnya.

c. Perkembangan Kemampuan Bermain

Bermain merupakan cerminan perkembangan anak. Anak melalui bermain akan belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya. Anak juga dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan sosialnya, seperti membina hubungan dengan teman, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman sebaya sehingga

anak dapat memahami tingkah laku dirinya, dan paham bahwa setiap perbuatan ada konsekuensinya.

Paten mengemukakan pendapatnya dalam Slamet Suyanto menemukan ada lima tingkatan perkembangan bermain pada anak, adalah sebagai berikut:

1. Bermain sendiri

Sifat egosentris anak yang tinggi menyebabkan pada mulanya anak bermain sendiri (*soliter play*) dan tidak peduli dengan apa yang dimainkan teman sebayanya.

2. Bermain secara pararel dengan temannya

Pada tahap berikut, anak bermain dengan temannya, menggunakan benda-benda yang sejenis, tetapi tiap anak bermain sendiri-sendiri. Terkadang anak satu dengan yang lainnya saling melihat, saling memberi komentar atau saling bercakap-cakap. Tahap ini disebut *on looking play*

3. Bermain dengan melihat cara temannya bermain

Pada tahap ini, anak mulai melihat apa dan bagaiman temannya bermain. Sesekali berhenti bermain dan mengamati bagaimana temannya bermain. Tahapan ini disebut *cooperative play*

4. Bermain secara bersama-sama

Pada tahap selanjutnya, anak mulai bersama temannya, beramai-ramai. Misalnya, bermain “kucing-kucingan”, “petak umpet”, dan permainan lainnya yang melibatkan teman dalam permainannya. Tahap ini disebut *associative play*.

5. Bermain dengan aturan

Pada tahap ini, anak bermain dengan temannya dalam bentuk tim, mereka menentukan jenis permainan, aturan pembagian peran, dan siapa yang main duluan. Permainan ini menunjukkan anak sudah memiliki kemampuan sosial.

d. Teori-teori belajar melalui bermain

1. Teori klasik

Teori klasik menjelaskan bahwa terdapat empat alasan mengapa anak suka bermain karena : anak kelebihan energi, rekreasi dan relaksasi, insting, dan rekapitulasi. *Pertama*, kelebihan energi. Teori ini didukung antara lain oleh filosof inggris, Herbert Spencer, yang mengatakan bahwa anak memiliki energi yang digunakan dalam mempertahankan hidup. Apabila kehidupannya normal, anak akan kelebihan energi yang selanjutnya kelebihan tersebut digunakan untuk bermain. *Kedua*, rekreasi dan relaksasi. Teori ini mengemukakan bahwa bermain dimaksudkan untuk menyegarkan tubuh kembali. Apabila energi sudah digunakan untuk melakukan pekerjaan, anak-anak akan menjadi lelah dan kurang bersemangat. Dengan bermain, anak-anak memperoleh kembali energinya sehinggamereka lebih aktif dan kembali bersemangat. *Ketiga*, insting. Teori selanjutnya ini menyatakan bahwa bermain merupakan sifat bawaan (insting) yang berguna untuk mempersiapkan diri melakukan peran orang dewasa. Apabila anak-anak berpura-pura menjadi seorang ibu, ayah atau menjadi guru. Hal itu akan sangat

penting bagi kehidupannya kelak ketika ia benar-benar menjadi seorang ibu, ayah, atau guru. Terakhir, *keempat*, rekapitulasi. Teori ini menyatakan bahwa bermain merupakan peristiwa mengulang kembali apa yang telah dilakukan oleh nenek moyang dan sekaligus mempersiapkan diri untuk hidup pada zaman sekakarnng. Anak-anak suka bermain air, tanah, pasir, batu, dan lempung, yang seakan-akan mengulang belajar tentang berbagai benda atau unsur alam.

2. Teori modern

Teori ini menjelaskan bahwa bermain sebagai bagian dari pekerjaan anak, seperti kognitif, emosional, maupun sosial anak. Teori modern dibedakan menjadi tiga macam, yaitu teori psikoanalisis, perkembangan kognitif, dan teori belajar sosial. *Pertama*, psikoanalisis. Pada teori ini, dikemukakan bahwa bermain merupakan alat pelepas emosi dan mengembangkan rasa percaya diri, serta kemampuan sosial. Bermain juga memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaannya secara leluasa tanpa adanya rekanan batin. *Kedua*, teori perkembangan kognitif. Teori berikut menerangkan bahwa bermain merupakan bagian dari perkembangan kognitif anak. Menurut Burner dan Smith bermain merupakan proses berfikir secara fleksibel dan proses pemecahan masalah. Pada saat bermain, anak dihadapkan pada berbagai situasi, kondisi teman dan objek baik nyata maupun imajiner yang memungkinkannya menggunakan berbagai kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Sehubungan

dengan bermain, objek bermain dan objek yang ada di lingkungannya merupakan cara anak belajar. Dengan berinteraksi antar objek dan orang, serta menggunakan objek itu untuk berbagai keperluan anak, dalam menyusun pemahaman tentang objek orang dan situasi. *Ketiga*, teori belajar sosial. Teori ini menerangkan bahwa bermain merupakan alat bersosialisasi. Dengan bermain bersama anak lain, anak akan mengembangkan kemampuan memahami perasaan, ide, dan kebutuhan orang lain yang merupakan dasar dari kemampuan sosial. Bermain dimulai dari bermain sendiri (*soliter play*) sampai dengan bermain secara kooperatif (*cooperative play*) yang menunjukkan adanya perkembangan sosial.¹²

Dari beberapa teori di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa pengertian belajar melalui bermain merupakan dua kegiatan yang menjadi bagian dari aktivitas anak usia dini, mengingat bahwa bermain merupakan dunia mereka yang tidak dapat ditiadakan. Oleh karenanya belajar yang dilakukan seraya bermain akan lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaktif sosial pun tidak akan pernah terjadi. Karena tanpa bahasa, siapa pun tidak akan dapat mengekspresikan diri untuk

¹² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) h. 13- 114

menyampaikan kepada orang lain. Setiap anak memiliki potensi untuk berbahasa. Potensi kebahasaan itu akan tumbuh dan berkembang jika fungsi lingkungan diperankan dengan baik. Jika tidak, maka potensi itu akan bersifat “laten” (terpendam) selamanya. Oleh karena itu, peranan lingkungan terutama keluarga memiliki peran strategis dalam hal ini. Perolehan bahasa pertama kali akan terjadi, seorang anak mengenal bahasa lingkungan keluarga. Bahasa yang dikenal dan dikuasai oleh anak yang berasal dari keluarga inilah yang menjadi tirik awal dalam perkembangan dan peningkatan bahasa anak.¹³

Bahasa dan komunikasi adalah dua aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa kemampuan ini, sulit bagi manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Bahasa dapat didefinisikan dalam suatu kode sosial yang memiliki sistem yang digunakan dalam berkomunikasi, komunikasi merupakan faktor penting dalam proses perkembangan dan proses belajar. Anak atau orang dewasa yang mengalami kesulitan berkomunikasi maka akan mengalami kesukaran dalam berinteraksi dan mengekspresikan diri mereka, memahami orang lain dan membangun hubungan interpersonal.¹⁴

Bahasa adalah alat atau sarana untuk berkomunikasi antara individu yang satu dengan individu lain secara pribadi maupun di dalam komunitas. Mengingat pentingnya peranan bahasa bagi kehidupan manusia, sehingga kemampuan yang dimiliki individu harus dikembangkan sejak usia dini. Kemampuan bahasa yang dimiliki oleh individu akan terus berkembang sesuai

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikolog Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 46

¹⁴ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangan Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) h. 113

tahapan usianya, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang mendukung dan menghambat perkembangan bahasa tersebut.¹⁵

Berdasarkan beberapa uraian teori di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengertian bahasa adalah cara atau alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, baik antar individu dan banyak orang. Tanpa bahasa komunikasi tidak akan berjalan dengan baik dan interaktif sosialpun tidak akan pernah terjadi.

b. Pengertian Kosakata

Tarigan menjelaskan bahwa kosakata ialah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dikutip dari bahasa lain. Sedangkan menurut Hibert dan Kamil mengatakan “*Generally vocabulary ist the knowledge of meanings of words*” dalam artian adalah kosakata dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan tentang arti kata.¹⁶

Selanjutnya menurut Djiwandono mengemukakan pengertian kosakata adalah sebagai pembendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuknya yang meliputi: kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan, kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda masing-masing dengan artinya sendiri.¹⁷

Kosa kata anak kecil akan berkisar pada perkembangan kosa kata tentu sejalan dengan “lingkaran” situasi yang melingkupi anak. Jika anak itu berusia 2-3 tahun, aktivitas kehidupannya akan mencakup: makan, tidur, minum, dan main, karena itu peranan ibu atau orang tua sangat penting dalam

¹⁵ Maulina Khaironi, Lok Cit h. 7

¹⁶ Hasrar, Ambo Dalle, Misnawaty Usman, Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Bahasa Jerman Siswa, *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra Vol.2, No.2, 2018, h.34*

¹⁷ Hasrar, Ambo Dalle, Misnawaty Usma, Op Cit, h.34

membentuk kosa kata anak. Sebagai gejala sosial, bahasa dan pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistic, tetapi juga oleh faktor-faktor nonlinguistic anata lain oleh faktor-faktor sosial. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa misalnya, status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin, dan sebagainya. pemakaian bahasa juga dipengaruhi faktor-faktor situasional yaitu siapa berbicara dan memakai bahasa apa.¹⁸

Kosakata anak usia 4-5 tahun yaitu:

*Children can learn as many as 1400-1600 words. Child seeks ways to correct misunderstandings, begins to adjust speech to listener's information needs, disputes with peers can be resolved with words and invitations to play are more common*¹⁹

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengertian kosakata adalah sebuah unsur yang sangat penting, yang merupakan pembendaharaan kata-kata dalam suatu bahasa, yang sifatnya tidak mudah berubah dan diartikan juga sebagai ilmu pengetahuan tentang arti kata.

Dalam meningkatkan penguasaan kosakata dalam perkembangan bahasa anak usia dini diperlukan indikator pencapaian yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Berikut ini adalah tabel indikator pencapaian perkembangan bahasa anak:

¹⁸ Nengsih Markus, Kusniyati, dan Sucipto, Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 tahun, *Jurnal Fonema*, Vol 4 No. 2, h. 104

¹⁹ Lathipah Hasanah, Peningkatan Penguasaan kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Kartu Bergambar, *Jurnal Buana Ilmu*, Vol. 1, No. 1, h. 71

Tabel 1.1
Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun
Mengungkapkan Bahasa	1. Mengulang kalimat sederhana
	2. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
	3. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014²⁰

Banyak cara yang bisa digunakan untuk mengembangkan bahasa anak usia dini. Menurut Dhieni bahasa merupakan alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu pikiran, perasaan dan keinginannya. Dan Soegeng berpendapat bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan, ketika anak bermain dengan temannya mereka saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung anak telah belajar bahasa.²¹

Dalam peningkatan bahasa, terdapat beberapa pendekatan salah satunya menggunakan sebuah cara atau metode dan dibantu oleh media yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik. Apa yang jelas adalah bahwa anak memiliki kemampuan yang luar biasa untuk memperoleh bahasa.

²⁰ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h. 7

²¹ Riri Delfita, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir Di Taman kanak-kanak Bina Anaprassa Mekar Sari Padang*, Jurnal Pesona PAUD Vol I No. I, h. 3

4. Tujuan Penguasaan Kosakata Bahasa Anak

Penguasaan kosakata pada anak usia dini merupakan cerminan dari kemampuan berbicara atau berbahasa. Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat berkomunikasi dan merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Melalui bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman dan dapat meningkatkan intelektual, yakni dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasanya. Bagi anak usia dini hal tersebut merupakan masa perkembangan yang harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan bahasanya secara maksimal.

B. Media Vocabullary Card

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Daryanto, Mukhtar Latif, jika dikaitkan dengan anak usia dini media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain sehingga mampu menstimulus aspek perkembangan anak.²²

Media pembelajaran menurut Ega Rima Wati diartikan sebagai alat yang dapat digunakan sebagai penyampaian pesan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang menyenangkan. Gerlach dalam Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi orang, seluruh alat maupun bahan yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan memungkinkan siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Gagne dan Briggs media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film,

²² Daryanto, Media Pembelajaran (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 3

slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.²³

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Guru berperan penting dalam memotivasi siswa agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media yang sesuai dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami. Media selain sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, media juga dijadikan sebagai alat untuk menarik perhatian siswa dan menjaga perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.²⁴

Menurut Umar media pembelajaran adalah alat, metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.²⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan ketika proses belajar mengajar, media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai alat atau perantara komunikasi antara seorang guru dan murid.

²³ Anita Hartati, Sri Sumarni Syafdaningsih, "Pengembangan Media Big Book Berbasis Dongeng Sumatera Selatan Pada Anak Kelompok B DI Paud Pembina Nibung," *Jurnal Tumbuh Kembang* 5, no. 1 (May 2018): h. 4

²⁴ Elisabeth Tantiana Ngura, "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di TK Maria Virgo Kabupaten Ende," 5, 1 (Maret 2018) h. 3

²⁵ Joko Kuswanto, Ferri Radiansah, Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pembelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI, *Jurnal Media Infotama*, Vol.14, No. 1, 2018, h.16

2. Pengertian Media Vocabulary Card

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kartu (*Card*) adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah sebuah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan dan merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam bahasa.²⁶

Vocabulary Card adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda symbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar atau kata. Kartu kata biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi²⁷

Menurut Glenn Doman Picture vocabulary card atau yang biasa disebut media kartu bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal. Karena tujuan ini melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini. Media ini dilengkapi oleh kata-kata dan memiliki banyak seri antara lain buah-buahan, binatang, benda-benda, pakaian, warna dan sebagainya.²⁸

Menurut Izzan vocabulary card atau media kartu kata bergambar adalah alat praga dari Koran berukuran 18 x 16 inci yang dibubuh gambar-gambar menarik, kata, dan ungkapan kalimat.²⁹

²⁶ Zahratun Fajriyah, “Peningkatan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Bergambar), Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 9, No. 1, 2015, h.12 (Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2019) h.22

²⁷ Azhar Arsyad, “*Media Pembelajaran*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 119-120

²⁸ Made Hartawan, “*Pengaruh Media Flashcard Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Nurus Sa’adah 03 Kecamatan Ledekombo Kabupaten Jember*”, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol 2, No. 2, (2018), h.3

²⁹ Empit Khotimah, “*Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Gatut*”, Jurnal Pendidikan Universitas Gatut, Vol 4, No. 1 (2010), h.11

Menurut Hudson, dkk media vocabulary card adalah media yang digunakan untuk membantu meningkatkan daya ingat anak-anak, karena media ini memberikan pengaruh yang lebih besar dalam mengingat dan memahami kosakata dan gambar.³⁰

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana media vocabulary card adalah media yang berupa lembaran berisis pembelajaran dengan memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada kemudian ditempelkan, akan dapat merangsang anak mengucapkan kata-kata.³¹

Menurut Ismail Media vocabullary card adalah media yang dapat mengenalkan gambar-gambar dan kata-kata yang nantinya memudahkan guru dalam memproses penyampaian materi pembelajaran, terutama dalam berbahasa.³²

Dari beberapa teori di atas, disimpulkan bahwa media vocabulary card atau yang biasa disebut dengan media kartu adalah sebuah kertas tebal yang berisi gambar-gambar atau tulisan tertentu yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan pembelajaran. Sebagai perantara yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dalam aspek perkembangan bahasa terutama dalam peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia pada anak usia dini.

3. Manfaat Media Vocabulary Card

Manfaat penggunaan media vocabulary card ialah dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak usia dini, menurut Maimunah Hasan yaitu dapat membaca dengan mudah, membantu anak dalam mengenal huruf,

³⁰ Eka Fitriyani, "Efektivitas Media Flascard Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris", Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 4, No 2, (2017) h.169

³¹ Siti Rofi'ah, "Media Gambar Flashcard Dalam Menstimulasi Perkembangan Berbahasa Anak Usia 3-4 Tahun" Jurnal Inovasi Daerah , Vol 1, No 2, (2018), h.80

³² Ismiyati, "Upaya Meningkatkan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Tk Dharma wanita Sucen Gemawang Temanggung", Jurnal Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 2, (2018), h. 93

kosakata dan gambar, mengembangkan daya ingat otak kanan, dan memperbanyak perbendaharaan kata pada anak.³³

4. Kelebihan Media Vocabulary Card

Kelebihan vocabulary card sebagai media visual menurut Arif S. Sadiman dkk sebagai berikut:

- a. Sifatnya konkret, gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa dibawa (diperlihatkan) ke objek peristiwa tersebut.
- d. Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- e. Dapat memperjelas suatu masalah dibidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencega atau membentuk pemahaman.
- f. Murah harganya dan mudah untuk digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.³⁴

Sedangkan dalam pendapat lain kelebihan media vocabulary card adalah sebagai berikut:

- a. Mudah dibawa kemana-mana. Dengan ukuran yang kecil sehingga media kartu dapat disimpan dimanapun, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan digunakan dimana saja.
- b. Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapanpun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini. Selain itu pembuatan

³³ Ratna Pangastuti, "Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media kartu Huruf" *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 1, No. 1 (2017), h.56

³⁴ Ari Musodah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 RA Ma'arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga" (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta 2014) h. 29

media ini sangat murah, karena dapat menggunakan barang-barang bekas seperti kardus dan sebagainya.

- c. Gampang diingat, karena selain terdapat kumpulan kata kartu ini juga menggunakan gambar dan sangat menarik perhatian. Sehingga kartu ini akan memudahkan siswa untuk mengingat dan menghafap bentuk huruf tersebut.
- d. Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu kartu kata yang disusun secara acak yang kemudian harus dipasangkan sesuai antara tulisan (kata) dengan gambarnya. Cara seperti ini juga bisa mengasah aspek kognitif dan motoric kasar anak.³⁵

Sedangkan kekurangan atau kelemahan media vocabulary card yaitu anak hanya dapat mengetahui dan memahami kata dan gambar yang ada pada media tersebut, dengan kata lain pengetahuan anak terbatas pada media yang disajikan.³⁶

5. Langkah-langkah Penggunaan Media Vocabulary Card

Dalam penggunaan media vocabulary card, guru harus tahu cara menggunakan media yang akan digunakan, dan tentunya harus sesuai dengan indikator pencapaian yang akan dicapai. Berikut akan dijelaskan langkah-langkah penggunaan media vocabulary card menurut Slamet Suyanto dalam pelaksanaannya dikembangkan berdasarkan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu:

a. Menentukan tema yang ingin dicapai

Dalam menerapkan media kartu atau vocabulary card langkah pertama yang dilakukan oleh guru

³⁵ Dwi Nurhayati Adhani, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dengan Media Flashcard", Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol. 3, No. 2, (2016) h. 114

³⁶ Yasbiati dkk, "Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B", Jurnal PAUD Agapedia, Vol. 1, No. 1 (2017), h. 24

adalah menentukan tema yang ingin dicapai. menentukan tema sangat penting yang harus dikuasai oleh seorang guru, karena dengan tema akan tercapainya tujuan pembelajaran dan memudahkan guru saat membuat rancangan dan membuat pembelajaran lebih bermakna serta membantu anak mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Jadi tema merupakan aktualisasi konsep minat anak yang dijadikan fokus perencanaan atau titik awal perencanaan dalam proses pembelajaran.³⁷

Tema merupakan fokus/titik awal perencanaan dalam proses pembelajaran. Fungsinya untuk menyatukan isi kurikulum dalam satu perencanaan yang utuh/ holistik, memperkaya perbendaharaan bahasa anak, membuat pembelajaran lebih bermakna, dan membantu anak mengenal berbagai konsep secara nyata dan jelas.³⁸

Tema yang baik selalu memperhatikan beberapa prinsip antara lain kedekatan, kesederhanaan, kemenarikan, dan keisidentalannya. Prinsip kedekatan berhubungan dengan tema yang dipilih mulai dari yang terdekat dengan kehidupan siswa sampai yang semakin jauh.³⁹

Menentukan tema juga akan menyediakan keluasan dan pengalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat pada guru untuk memunculkan dinamika pendidikan. Untuk itu, menentukan tema sangat penting di terapkan disetiap sekolah Paud. Tema digunakan pada anak usia dini untuk membangun pengetahuan pada anak dan

³⁷ 7 Lucy Peet, "*Seratus Ide Untuk Guru Paud*", (Jakarta : Erlangga, 2016) h.12

³⁸ Suyadi & Dahlia, "*Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud*" 2013, (Bandung : Rosdakarya, 2015), h.61

³⁹ *Ibid* h. 61

mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.⁴⁰

Menurut Majid tema pembelajaran anak usia dini adalah proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁴¹

Menurut Yuliani Nurani Bambang Sujiono Tema disebut juga sebagai topik penyatu ataupun jembatan penghubung seluruh kegiatan dalam satu hari.⁴²

Menurut zanon mengaskan bahwa tema harus dikembangkan mulai dari yang dekat dengan lingkungan peserta didik dan beranjak ke lingkungan yang lebih jauh. Peran tema dalam pengajaran adalah sebagai integrasi apa yang dipelajari oleh anak.⁴³

Jadi dalam menentukan tema yang ingin dicapai guru dapat membuat rancangan pembelajaran yaitu:

1. Perencanaan Tahunan.

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar (KD) yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh peserta didik.

⁴⁰Hikmatun Khoirina Nasution, "Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk IT Nurul 'Ilmi Medan", Jurnal Raudhah Vol 6, No 1 (2018), h. 221

⁴¹ Anisa Eka Fitri, "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini" Jurnal Potensia PG Paud FKIP UNIB, Vol 2, No 1, (2017)

⁴² Ika Budi Maryatun, "Pengembangan tema Pembelajaran Untuk Taman Kanak-kanak" (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 6, No 1, (2017) h. 41

⁴³ Wachyu Sundayana, "Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu", (Jakarta : Erlangga, 2014), h. 15

2. Program Semester.

Perencanaan semester merupakan program pembelajaran yang berisi jaringan-jaringan tema yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam semester 1 dan semester 2.⁴⁴

3. Rencana kegiatan Mingguan (RKM)

RKM ini berisi kegiatan-kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema yang telah direncanakan pada program semester.

4. Rencana Kegiatan harian (RKH).

Rencana kegiatan harian adalah penjabaran dari rencana kegiatan mingguan yang membuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individu, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Rencana kegiatan harian terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat/makan, dan kegiatan akhir.⁴⁵

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa, menentukan tema adalah awal proses dari perencanaan pembelajaran yang mengenalkan konsep kepada anak serta memperkaya kosakata bagi anak serta memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak. dengan menentukan tema, guru

⁴⁴ Setiadi Susilo, "*Pedoman penyelenggaraan Paud*", (Jakarta : Media Pustaka, 2016) h.

145-146

⁴⁵ *Ibid*, h 148-149

dapat membuat RPPT, Promes, RPPM dan RPPH.

b. Guru menyiapkan media vocabulary card dan memperkenalkannya kepada anak.

Dalam menerapkan media vocabulary card melalui wawancara dan observasi langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah mempersiapkan media kartu kata bergambar terlebih dahulu dan mengenalkannya kepada anak. media merupakan sarana yang penting bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi bahwa guru menerapkan media vocabulary card untuk mengajarkan berbahasa kepada anak dalam hal ini guru menyiapkan kartu kata yang bertema hewan dan tumbuhan serta mengajarkan cara membaca kosakatanya sebagai alat peraga untuk membantu anak dalam mengenalkan berbagai macam hewan dan tumbuhan kepada anak. Selain itu selama proses pembelajaran akan dilaksanak permainan-permainan yang sesuai dengan indicator yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia pada anak. Media vocabulary card bergambar adalah salah satu media visual yang bersifat konkret atau nyata.⁴⁶

Pembelajaran media kartu kata bergambar dapat di perkenalkan kepada anak serta dapat dikombinasikan dengan berbagai permainan sehingga anak akan merasa senang dan cepat untuk bersosialisasi. Dengan menyiapkan dan mengenalkan media vocabulary card kepada anak guru dapat mengajarkan berbahasa kepada anak sehingga anak

⁴⁶ S Rahayu, "Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kosakata Siswa Down Syndrom", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 5, No 2, (2018), h. 95

dapat mengetahui huruf, kosakata dan gambar yang tertera di kartu kata bergambar tersebut.⁴⁷

Sebagai media visual, vocabulary card berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan pesan atau materi di dalam pembelajaran. Gambar dapat memberikan nilai yang sangat berarti, terutama dalam membentuk pengertian baru dan untuk memperjelas pengertian baru. Penggunaan kartu bergambar dapat menimbulkan daya tarik tersendiri bagi anak, merangsang minat anak sehingga anak lebih senang mengikuti kegiatan bermain sambil belajar di sekolah.⁴⁸

Tujuan guru memilih media ini dan memperkenalkannya kepada anak adalah karena media tersebut sangat efektif karena mudah dipahami anak didik. Sehingga sangat membantu anak didik yang tidak hanya mampu memahami, namun juga mampu mengekspresikan, menyampaikan melalui pengenalan huruf abjad, kosakata dan gambar sebagai hasil bahwa materi telah berhasil disampaikan anak didik, dan dapat menyampaikan materi yang di dapat.⁴⁹

Dari pendapat diatas, dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan media vocabulary card untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia anak, guru menyiapkan media nya terlebih dahulu dan mengenalannya kepada anak, hal ini bertujuan untuk

⁴⁷ Vika Dyah Wijayanti, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok A Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 2, (2017), h.45

⁴⁸ Latifah Hasanah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Kartu Kata Bergambar", Jurnal Buana Ilmu, Vol 1, NO 1, (2016), h.68

⁴⁹ Nassarudin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Di Tk Kartika XX-5 Kota Makassar", Journal Of Edukation Research, Vol 1, No1, (2018), h.2

agar guru dapat mengenalkan huruf abjad, kosakata , dan gambar yang tertera di kartu, serta dapat mengatasi kejenuhan anak dalam pembelajaran berbahasa.

c. Guru memperkenalkan dan mengajarkan satu per satu kosakata dan lambang bunyi huruf kepada anak.

Taman kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Untuk itu sangat penting dalam memperlakukan dan mengajarkan bacaan kata, dan huruf kepada anak. kemampuan mengenal huruf dan kata adalah kemampuan

anak dalam mengetahui dan mengenal aksara yang ditangkap melalui indra penglihatan dan pendengaran.⁵⁰

Dari hasil data wawancara dan observasi, dalam menerapkan media kartu kata bergambar guru melakukan pengenalan dan mengajarkan bunyi huruf dan kata kepada anak, anak sebagai penyimak aktif memproses dan memahami apa yang dia dengar. Pada saat guru menjelaskan tentang huruf

dan kosakata, pada saat yang sama anak belajar memahami huruf dan kosakata yang ia dengar dan mengaitkan dengan pemahaman yang telah dikuasai.⁵¹

Mengenalkan huruf dan kata adalah kegiatan yang melibatkan unsur kognitif yang dirangsang melalui pendengaran dan penglihatan. Kemampuan mengenal huruf dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik

⁵⁰ Ahmad Susanto, “*Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*”, (Jakarta : Kencana, 2011), h.74

⁵¹ Nurbiana Dhieni, “*Metode Pengembangan Bahasa*”, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2013), h.4-3

buku yaitu pada dunia pendidikan anak atau sering disebut TK.. Hal ini menunjukkan pentingnya mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak termasuk mengenalkan huruf dan kata kepada anak sejak usia dini mengingat pada saat tersebut otak anak berada pada masa-masa yang sangat mengangumkan dan memiliki potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan.⁵²

Dalam memperkenalkan huruf dan kata kepada anak langkah yang pertama guru memperkenalkan huruf dari kata yang tertera di kartu kata bergambar tersebut , misalnya gambar yang tertera di kartu tersebut adalah kuda, lalu guru memperkenalkan huruf k-u-d- dan a dan guru mengajarkan bagaimana cara bunyi huruf dan kosakatanya.⁵³

Memperkenalkan huruf dan kata kepada anak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Pada kemampuan tersebut anak diharapkan dapat mengenal dan menyebutkan huruf dan kata yang tertera di kartu kata bergambar tersebut.⁵⁴

Dari hasil wawancara dan observasi, dalam menerapkan media vocabulary card kepada anak, guru mengenalkan dan mengajarkan satu persatu bunyi huruf dan kata kepada anak hal ini bertujuan untuk agar anak mampu mengenal dan menyebutkan huruf abjad dan kata serta dapat memperlancar bahasa anak.

⁵² Elok Siti Muflikha, "Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Media Tutup Botol Hias Di Paud Kenanga I Kabupaten Lampung Selatan", *Jurnal Spektrum Pls*, Vol 1, No 1, (2013), h.20-21

⁵³ Asdi Wirman, "Penggunaan Media Mooving Flashcard Untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Early Childhood*, Vol 2, No 2, (2018), h.8

⁵⁴ Rita Jahiti Tanjung, "Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang," *Jurnal UIN Suka*, Vol 3, No 2, (2018), h 320

d. Guru menyiapkan alat dan bahan.

Dari hasil wawancara, observasi bahwa dalam menerapkan media vocabulary card guru menyiapkan alat dan bahan ajar yang dapat menunjang keberhasilan guru dalam menerapkan media kartu kata bergambar adalah media visual berupa kartukata bergambar, buku modul Tk, lem, kartoon, kartu huruf, kartu kata, dan pensil.⁵⁵

Proses pembelajaran dapat optimal bila guru mampu menyediakan sarana alat permainan yang mampu menstimulasi seluruh pancaindra anak usia dini. Alat dan bahan yang dipersiapkan oleh guru harus memiliki tingkat kualitas yang berbeda. Usaha yang keras dan tepat dari seorang guru dapat memberikan hasil yang terbaik kepada anak sehingga dapat menentukan kualitas dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁶

Menyiapkan alat dan bahan berfungsi untuk mengenal lingkungan dan membimbing anak untuk mengenali kekuatan maupun kelemahan dirinya. Anak didik secara aktif melakukan kegiatan secara optimal menggunakan seluruh panca indranya secara aktif.⁵⁷

Yang harus diperhatikan oleh guru dalam menyiapkan alat dan bahan sebelum kegiatan adalah menelaah program kegiatan dan tujuan belajar anak.

Program kegiatan dan tujuan belajar anak yang dimaksud adalah kurikulum yang digunakan di lembaga Paud. Dari pendapat di atas yang di dapat dari hasil wawancara dan observasi adalah dalam

⁵⁵ Wachyu Sundayana, Op. Cit, h.44-45

⁵⁶ Luluk Asmawati, "*Perencanaan Pembelajaran Paud*" (Bandung : Rosda, 2014) h.36-37

⁵⁷ Sigit Purnama, Dkk, "*Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*", (Bandung : Rosda, 2018), h 41

menerapkan media vocabulary card guru menyiapkan alat dan bahan seperti lem, buku modul, lem, kartu kata, karton, kartu huruf, double tip dan kartu kata bergambar.

e. Guru memberikan kegiatan kepada anak

Dari hasil wawancara dan observasi bahwa dalam menerapkan media vocabulary card guru memberikan kegiatan kepada anak, kegiatan tersebut adalah menirukan tulisan nama hewan sesuai dengan kartu kata bergambar, mencocokkan kata sesuai dengan gambar dan merangkai huruf abjad menjadi sebuah kata, dan terakhir barulah melakukan kegiatan seperti bercerita di depan kelas, melakukan kegiatan bermain sederhana bersama sesuai dengan indicator yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

Kegiatan pembelajaran sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan rasa senang sehingga semua kegiatan yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar anak.⁵⁸

Dalam memberikan kegiatan pembelajaran pada anak, guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar anak yang aktif, produktif, dan efisien.⁵⁹

Guru dituntut untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat anak dan

⁵⁸ Mukhtar Latif, Dkk, "*Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jakarta : Kencana, 2014), h 201

⁵⁹ Endah Hendarwati, "*Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Taman Kanak-kanak*", Jurnal Pedagogi, Vol 1, No 1, (2014), h 1 & 3

senantiasa berpusat pada anak sehingga anak senantiasa terdorong menjadi pemikir yang kritis, mampu menyelesaikan

masalah, mampu membuat pilihan yang tepat, aktif, kreatif, imajinatif dan memiliki kesadaran ditengah lingkungannya⁴⁵.

Pada anak usia dini kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk bermain dan kegiatan yang lain. Dan kegiatan pembelajaran lebih banyak menekankan pada aktivitas anak. Untuk itu, dalam menerapkan media kartu kata bergambar guru memberikan kegiatan menulis kata sesuai dengan kartu kata bergambar, mencocokkan kata sesuai dengan gambar dan merangkai huruf abjad menjadi sebuah kata.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, dari hasil wawancara dan observasi dalam menerapkan media kartu kata bergambar guru memberikan kegiatan kepada anak hal ini dimaksudkan agar anak lebih mudah mengenal dan menyebutkan kata, gambar, dan huruf abjad.

C. Penggunaan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia Dini

Kemampuan penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan benar untuk berbicara, mendengarkan, menulis, serta membaca. Menurut Hastuti penguasaan kosakata sangat penting dimiliki oleh setiap individu untuk berlangsungnya berkomunikasi, memahami kata serta ucapan, menyimak, membaca dan menulis.

Dengan penguasaan kosakata yang memadai, seseorang akan mampu berbahasa dengan baik dan lancar, baik kemampuan produktif maupun reseptif seperti membaca.⁶⁰

Penguasaan kosakata dibagi menjadi dua, yaitu penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif dan aktif-produktif. Penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif hanyalah berupa kemampuan untuk bisa memahami arti satu kata saja. Sedangkan kosakata aktif-produktif tidak sekedar berupa pemahaman seseorang terhadap arti kata yang didengar atau dibaca melainkan secara nyatadan atas praaksara sendiri mampu dalam pengucapan untuk mengungkapkan pikirannya.⁶¹



⁶⁰ Fandian Zona Rukmana “Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Metode Multisensori pada Anak Tunarungu Kelas II Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul”. Skripsi Ihza Chaidorotul Fahira (Yogyakarta: Unoversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021) h.26

⁶¹ Yohana Dini Trisnani Susanto, “Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Berbicara dan Menulis Siswa Kelas IV SDN Gugus Pengeran Deponegoro Kecamatan Ngaliyan” Skripsi: Tidak Diterbitkan (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2017) h. 15

DAFTAR RUJUKAN

- Ardy wiyani, Novan, 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media
- Arsyad ,Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Asmawati, Luluk, 2014. *Perencanaan Pembelajaran Paud*. Bandung : Rosda
- Bahri Djamarah, Syaiful, 2011. *Psikolog Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budi Maryatun, Ika, 2017. *Pengembangan tema Pembelajaran Untuk Taman Kanak-kanak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 6, No 1
- Daryanto, 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Delfita, Riri *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir Di Taman kanak-kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang*, Jurnal Pesona PAUD Vol I No. I
- Dhieni, Nurbiana, 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dhieni, Nurbiana, 2013. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Dini Trisnani, Yohana Susanto, 2017. *Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Berbicara dan Menulis Siswa Kelas IV SDN Gugus Pengeran Deponegoro Kecamatan Ngaliyan. t Skripsi: Tidak Diterbitkan Semarang*, Universitas Negeri Semarang
- Dokumentasi TK Al-Hanif Teluk Betung Barat
- Dwi Pramesti, Utami, 2015. *Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang*. Jurnal Puitika, Vol.11, No,01
- Dyah Aris Susanti, *Konsep Belajar Melalui Bermain Pada Anak Sejak Usia Dini*, Jurnal Al-Ibtida, Vol. 7, No. 2, 2019, h. 121

- Dyah Wijayanti, Vika, 2017. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok A Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 2
- Eka Fitri, Anisa, 2017. *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*” Jurnal Potensia PG Paud FKIP UNIB, Vol 2, No 1
- Ezmir, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press
- Fajriyah, Zahratun. 2019. *Peningkatan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Bergambar*), Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 9, No. 1, 2015, Skripsi UIN Raden Intan Lampung
- Felicia N. Utorodewo, 2019. *Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah dan Bahasa asing*, Jakarta: Mentari
- Filinia, Zulhaida, 2013. *Efektifitas Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Kosa Kata Anak Tuna Rungu*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 01.
- Fitriyani, Eka. 2017. *Efektivitas Media Flascard Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris*. Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 4, No 2
- Halimatsakdiah. 2016. *Pengembangan Kemampuan Kognitif tentang konsep berhitung APE Flash Card Di Tk Husbul Wathan Lamteuba Kecamatan Seulimeuma Aceh Besar*” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No.1
- Hartati, Anita, Sumarni Syafdaningsih Sri, 2018. *Pengembangan Media Big Book Berbasis Dongeng Sumatera Selatan Pada Anak Kelompok B DI Paud Pembina Nibung*. Jurnal Tumbuh Kembang 5, no. 1
- Hartawan, Made. 2018. *Pengaruh Media Flashcard Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Nurus Sa'adah 03 Kecamatan Ledekombo Kabupaten Jember*”, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol 2, No. 2

- Hasanah, Latifah, 2016. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Kartu Kata Bergambar*”, Jurnal Buana Ilmu, Vol 1, N0 1
- Hasil Wawancara Pra Penelitian di TK al-hanif teluk betung barat pada tanggal 28 november 2020
- Hendarwati,, Endah 2014. *Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Taman Kanak-kanak*. Jurnal Pedagogi, Vol 1, No 1
- Ibid* h. 61
- Imas Kurniasih, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Edukasia, 2009) h. 114
- Ismiyati. 2018. *Upaya Meningkatkan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Tk Dharma wanita Sucen Gemawang Temanggung*. Jurnal Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 2
- Jahiti Tanjung, Rita, 2018. *Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang*. Jurnal UIN Suka, Vol 3, No 2
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangan Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kementerian RI, *Terjemah Al Quran Al Karim*, (Bandung, PT. Alma'arif),
- Khadijah, 2016. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing
- Khoirina Nasution, Hikmatun, 2018. *Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk IT Nurul 'Ilmi Medan*. Jurnal Raudhah Vol 6, No 1
- Khotimah, Empit. 2010. *Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran*

- Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Gatut*. Jurnal Pendidikan Universitas Gatut, Vol 4, No. 1
- Kusumawati, Rita, 2016. *Pengembangan Media Flashcard Tema Binatang Untuk Anak Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Asemjajar Surabaya*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 4, No. 1
- Latif, Mukhtar Dkk, 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Lubis, Erlinda, Fadillah, Yuniarni, Desni, “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun”, Jurnal Erlinda Lubis
- Markus, Nengsih Markus, Kusniyati, dan Sucipto, *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 tahun*. Jurnal Fonema, Vol 4 No. 2
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,
- Misbahuddin Dan Hasan Iqbal, 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Musodah, Ari, 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 RA Ma’aruf NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Muyasaroh, Siti. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Kartu Kata KataBergambar Pada Anak Usia 3-4 Tahun KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu, Jombang*. Jurnal Paud Teratai, Vol. 3, No. 6
- Nassarudin,, 2018. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Di Tk Kartika XX-5 Kota Makasar*. Journal Of Edukation Research, Vol 1, Nol

- Nita Nurcahyati, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Di TK Astiti Dharma*. Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Putra, Vol 1, No. 1, 2016
- Nur Khomsah, Arin, 2011. *Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Melalui Media Pass Picture Dengan Menggunakan Metode Permainan Kata Pada Siswa Kelas B2 TK Kartika III-20 Sronol Semarang*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Nurhayati Adhani, Dwi, 2016. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dengan Media Flashcard*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol. 3, No. 2
- Pangastuti, Ratna, 2017. *Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media kartu Huruf*. Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol. 1, No. 1
- Peet, Lucy, 2016. *Seratus Ide Untuk Guru Paud*. Jakarta : Erlangga
- Permendiknas No. 58 Standar Pendidikan Anak Usia Dini, 2009. Jakarta: Dikti
- Purnama, Sigit Dkk, 2018. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung : Rosda
- Putra, Nusa dan Dwi lestari Ninin, 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Rahayu, S, 2018. *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kosakata Siswa Down Syndrom*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 5, No 2
- Rahmawati, Yeni dan Euis Kurniati, 2012. *Strategi Pengembangan Kreatifitas Anak*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Rofi'ah Siti. 2018. *Media Gambar Flashcard Dalam Menstimulasi Perkembangan Berbahasa Anak Usia 3-4 Tahun*. Jurnal Inovasi Daerah , Vol 1, No 2
- Salmiati, 2018. *Penerapan Media Flascard Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Paud Di Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Buah Hati, Vol. 5, No.

- Setiadi Susilo, 2016. *Pedoman penyelenggaraan Paud*. Jakarta : Media Pustaka, 2016
- Siti Muflikha, Elok, 2013. *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Media Tutup Botol Hias Di Paud Kenanga I Kabupaten Lampung Selatan*. Jurnal Spektrum Pls, Vol 1, No 1
- Suartini, Kadek. 2016. *Penerapan Metode Bermain Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Di Tk Negeri Tigawasa*. e-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.4 No 2
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Sundayana, Wachyu, 2014. *Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Erlangga
- Sundayana, Wachyu, Op. Cit,
- Susanto, Ahmad , 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana
- Susanto, Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta :Kencana Prenada Mesia Group
- Susanto, Ahmad, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad, *Ibid*
- Suyadi & Dahlia, 2015. *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud*. Bandung : Rosdakarya
- Suyadi, 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tantiana Ngura, Elisabeth, 2018. *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dan*

Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di TK Maria Virgo Kabupaten Ende.

Wirman, Asdi, 2018. *Penggunaan Media Mooving Flashcard Untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini.* Jurnal Pendidikan Early Chilhood, Vol 2, No 2

Yasbiati dkk, 2017. *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B.* Jurnal PAUD Agapedia, Vol. 1, No. 1

Yasbiati, Oyon Haki Pratama, Fitriani Fauzia, *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di TK PGRI Cibereum, Jurnal PAUD Agapedia, Vol. 1, No. 1, 2017*

Yus, Anita, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak.*

Yusuf, Syamsu Yusuf dan Nani M, Sughandi, 2013. *Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: PT RajaGrafindo*

Zona Rukmana, Fandian, 2021. *Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Metode Multisensori pada Anak Tunarungu Kelas II Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul. Skripsi Ihza Chaidorotul Fahira (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*